

## **Solusi Makanan Bergizi Olahan Kelor Untuk Melengkapi PMT Asi Guna Mencegah Stunting : *Literature Riview***

**Amsal<sup>1</sup>, Priescilla Arlyani<sup>2</sup>, Yolana Abe<sup>3</sup> Sudirman<sup>4</sup>, Ahmad Yani<sup>5</sup>,  
Finta Amalinda<sup>6</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

Email: amsal.anca1976@gmail.com<sup>1</sup>, arlyanipriescilla@gmail.com<sup>2</sup>,

yolanabeskm76@gmail.com<sup>3</sup>, Sudirman@unismuhpalu.ac.id<sup>4</sup>,

ahmadyani@unismuhpalu.ac.id<sup>5</sup>, finta274866@gmail.com<sup>6</sup>

---

### **Abstrak**

#### **Article Info:**

*Submitted:*

28-04-2025

*Final Revised:*

08-05-2025

*Accepted:*

08-05-2025

*Published:*

08-05-2025

Penelitian ini mengkaji potensi olahan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai bagian dari program Makanan Pendamping ASI (PMT ASI) untuk mencegah stunting pada anak. Meskipun manfaat gizi daun kelor sudah dikenal luas, terutama kandungan protein, zat besi, kalsium, dan antioksidannya, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada bentuk mentahnya. Permasalahan penelitian ini adalah kurangnya aplikasi kelor dalam bentuk makanan praktis yang mudah diakses, seperti puding dan biskuit untuk anak dan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas produk olahan kelor dalam meningkatkan asupan gizi dan mengurangi stunting. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis (SLR) dari artikel yang diterbitkan antara tahun 2021-2025, dengan fokus pada penelitian yang menggabungkan kelor dalam program gizi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk olahan kelor seperti puding efektif secara gizi dan diterima dengan baik oleh anak-anak. Implikasi dari penelitian ini menyoroti potensi makanan berbasis kelor sebagai solusi berkelanjutan untuk pencegahan stunting, yang menawarkan pilihan yang ekonomis dan sesuai budaya bagi keluarga berpendapatan rendah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pangan lokal yang kaya gizi untuk mengatasi malnutrisi.

**Kata Kunci:** Kelor, pencegahan stunting, makanan pendamping ASI, PMT ASI, gizi anak, tinjauan literatur sistematis.

#### **Abstract**

*This research explores the potential of Moringa oleifera leaf-based processed foods as part of the complementary feeding program (PMT ASI) to prevent stunting in children. Despite the known nutritional benefits of Moringa, particularly its high protein, iron, calcium, and antioxidant content, previous studies have mainly focused on its raw form. The research problem addresses the gap in applying Moringa in practical, accessible food forms such as pudding and biscuits for children and infants. The goal of this study is to evaluate the effectiveness of these Moringa-based products in improving nutritional intake and reducing stunting. The methodology used is a systematic literature review (SLR) from articles published between 2021-2025, focusing on studies that incorporate Moringa into child nutrition programs. The results show that Moringa-based products such as pudding are both nutritionally effective and widely accepted by children. The*

*implications of this study highlight the potential for Moringa-based foods to be a sustainable solution for stunting prevention, offering a cost-effective and culturally appropriate option for low-income families. This research contributes to the development of local, nutrient-dense foods to combat malnutrition.*

**Kata Kunci:** *Moringa, stunting prevention, complementary feeding, PMT ASI, child nutrition, systematic literature review.*

---

Corresponding: Amsal

E-mail: [amsal.anca1976@gmail.com](mailto:amsal.anca1976@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Kelor atau *Moringa oleifera* telah dikenal luas sebagai salah satu tanaman dengan kandungan gizi tinggi yang memiliki potensi besar untuk mendukung upaya peningkatan gizi masyarakat. (Sharker et al., 2024). Tepung kelor sebagai produk olahan daun kelor, kaya akan zat gizi esensial seperti protein, serat, zat besi, vitamin A, vitamin C, dan kalsium (Moin et al., 2024). Kandungan zat besi yang tinggi pada tepung kelor sangat relevan dalam upaya penanggulangan anemia (Suzana et al., 2017), terutama di kalangan remaja putri yang merupakan kelompok rentan terhadap masalah kekurangan darah (Oktavianis & Gusfiana, 2023). Selain itu, kandungan antioksidan pada kelor membantu meningkatkan imunitas dan kesehatan tubuh secara keseluruhan (El-Kassas et al., 2022).

Pengembangan sereal kelor sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan gizi dan peningkatan status gizi pada remaja didasarkan pada bukti ilmiah tentang kandungan gizi yang tinggi dalam tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Tanaman kelor, yang dapat tumbuh di berbagai tempat, biasanya hanya digunakan sebagai tanaman pagar atau untuk diolah menjadi sayur, serta dianggap belum memiliki nilai ekonomi yang signifikan (Maulidin & Dedy Darmansyah, 2022). Salah satu kegunaan yang bisa diambil dari pohon kelor terletak pada daun-daunnya. Daun kelor mengandung banyak nutrisi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan, seperti fenol, kalsium, zat besi, fosfor, magnesium, seng, protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan asam askorbat yang tingkatannya lebih tinggi dibandingkan sayuran lainnya. Kandungan vitamin C dalam daun kelor setara dengan vitamin C dari tujuh jeruk, dan vitamin A setara dengan vitamin A yang terdapat dalam empat wortel (Darna et al., 2019)

*Moringa oleifera* mengandung asam amino esensial, karotenoid dalam daun, dan komponen dengan sifat nutraceutical, dan zat biaktif yang dapat digunakan sebagai suplemen gizi dalam makanan (Srivastava et al., 2023). Tanaman yang dikenal sebagai Tree for Life ini mampu memberikan manfaat serta potensinya yang baik bagi kesehatan, pemenuhan kebutuhan gizi, dan pencegahan malgizi (Widiastini et al., 2021)

Banyak studi yang telah dilakukan sebelumnya telah memanfaatkan penambahan daun kelor dalam berbagai produk makanan untuk meningkatkan kandungan gizinya, seperti kue kering, minuman, bakso kedelai, yogurt, produk minuman jelly, permen, es krim, dimsum dari kelor, roti kering, dan sereal kelor (Ferreira et al., 2023) (Izzuddin et al., 2023). Potensi yang baik dari produk nutraseutikal dari daun kelor dapat dijadikan sebagai alternatif pangan fungsional,

dan diversifikasi pangan dalam memenuhi kebutuhan gizi, menanggulangi permasalahan gizi/malgizi, peningkatan status gizi (Eryani et al., 2023). Selain itu, produk nutrasetikal daun kelor juga memiliki nilai yang ekonomis dan dapat dijangkau oleh keluarga dengan pendapat per kapita rendah (Rani, 2019)

Hasil penelitian oleh (Safitri et al., 2024), daun kelor kaya akan protein, zat besi, vitamin, serta mineral yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Menggunakan daun kelor dalam bentuk puding bisa menjadi metode yang efektif untuk memperbaiki asupan gizi dan menghindari stunting pada anak-anak, serta dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu yang menyusui. Kandungan energi, protein, dan kalsium dalam *Moringa oleifera* menjadikannya sebagai pilihan yang baik untuk bahan makanan tambahan yang dapat menurunkan risiko stunting pada anak, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan (Fatmawati et al., 2023)

Penelitian menggunakan *Quasi Experimen* oleh (Abidin & Liliandriani, 2021) terdapat perbedaan Berat Badan Tinggi Badan sebelum dan sesudah pemberian bubuk *Moringa Olifera* (kelor). Penelitian yang dilakukan oleh (Fitrya et al., 2024) menggunakan metode penyuluhan atau edukasi menyatakan bahwa penyuluhan tentang penyebab stunting, akibat dan cara pencegahannya meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat untuk berperan mencegah stunting di lingkungan keluarganya, pengetahuan tentang kandungan gizi dan manfaat daun kelor menarik minat masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai makanan untuk memenuhi makro dan mikro nutrin pada anak. Cara mengolah daun kelor sebagai inovasi MPASI, meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat untuk menyediakan beragam makanan sebagai MPASI untuk mencegah stunting.

Hasil penelitian lain (Rasdianah & Makkulawu, 2024) dengan menggunakan metode pelatihan pada masyarakat, salah satu cara untuk mencegah kejadian stunting adalah dengan memenuhi asupan gizi anak-anak dan wanita hamil. Pemanfaatan tanaman lokal sebagai sumber gizi tambahan sangat membantu masyarakat sekitar untuk mencegah kejadian *stunting*, seperti pemanfaatan daun kelor menjadi biskuit. Makanan pendamping adalah makanan yang harus mudah dicerna oleh bayi dan balita. Ibu yang mempunyai bayi dan balita harus bisa memilih dan mengolah makanan MPASI yang bisa memenuhi gizi mikro dan makro yang sebelumnya selalu berasal dari ASI untuk mencegah stunting. WHO merekomendasikan perlunya fortifikasi atau penambahan nutrisi ke dalam makanan agar gizi makanan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan oleh bayi dan anak (Kementerian Kesehatan, 2019). Salah satu produk tanaman lokal yang akan menjadi bahan fortifikasi adalah daun kelor (*Moringa Oleifera Lam*) (Nadirawati et al., 2023).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji manfaat daun kelor (*Moringa oleifera*) dalam pencegahan stunting, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada manfaat gizi dari daun kelor tanpa melihat pemanfaatannya dalam bentuk olahan yang praktis untuk bayi dan balita. Selain itu, kebanyakan penelitian lebih mengutamakan aspek teori dan data kuantitatif, sementara penelitian mengenai penerapan praktis olahan kelor dalam program pemberian Makanan Pendamping ASI (PMT ASI) masih terbatas. Oleh karena itu, masih ada kekurangan dalam penelitian yang menghubungkan olahan kelor sebagai solusi PMT ASI yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat, serta

pengaruhnya terhadap pencegahan stunting pada anak-anak, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan meneliti pemanfaatan olahan kelor dalam bentuk puding atau biskuit yang dapat dijadikan sebagai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebagai strategi pencegahan stunting pada balita. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis untuk menganalisis berbagai produk olahan kelor yang telah dikembangkan di berbagai daerah, serta efektivitasnya dalam meningkatkan status gizi dan mencegah stunting, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Dengan fokus pada keberlanjutan sosial dan kultural, penelitian ini juga membuka peluang untuk memperkenalkan olahan kelor sebagai produk bernilai ekonomis yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpendapatan rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai olahan kelor yang dapat dijadikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk mencegah stunting pada balita, serta mengidentifikasi indikator keberhasilan program pemberian olahan kelor sebagai PMT ASI. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis potensi olahan kelor dalam meningkatkan status gizi keluarga dengan menekankan pada keberlanjutan pemanfaatannya dalam upaya pencegahan stunting.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemanfaatan daun kelor sebagai sumber gizi tambahan dalam pencegahan stunting, yang dapat diolah menjadi produk makanan yang lebih praktis, terjangkau, dan bermanfaat bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak terkait dalam pengembangan produk pangan bergizi, terutama di daerah dengan tingkat stunting tinggi, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan tanaman lokal dalam upaya mengatasi masalah gizi. Selain itu, temuan ini dapat dijadikan dasar bagi program pemerintah dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting melalui edukasi dan pelatihan yang berfokus pada produk lokal dan bergizi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Tinjauan Pustaka Sistematis. Hasil dari tinjauan ini menunjukkan bahwa beberapa peneliti memanfaatkan Publish or Perish dan berbagai aplikasi lain seperti Zotero, Mendeley, VOSViewer, dan Microsoft Excel untuk memilih artikel yang akan dianalisis secara deskriptif (Watajdid et al., 2021). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) merupakan salah satu metode dalam penelitian referensi. SLR, tanpa memandang tujuannya, menekankan proses pencarian yang dapat direplikasi oleh peneliti lainnya. SLR berusaha menjadikan tinjauan literatur yang sering kali bersifat subjektif menjadi lebih objektif guna mengurangi potensi bias dari peneliti. Tentu saja, peneliti juga berperan sebagai instrumen dalam penelitian literatur, sehingga tingkat objektivitas yang tercapai masih dapat diperdebatkan. Proses pencarian yang dilakukan secara eksplisit biasanya membuat SLR lebih memakan waktu dibandingkan dengan tinjauan literatur konvensional (Priharsari, 2022).

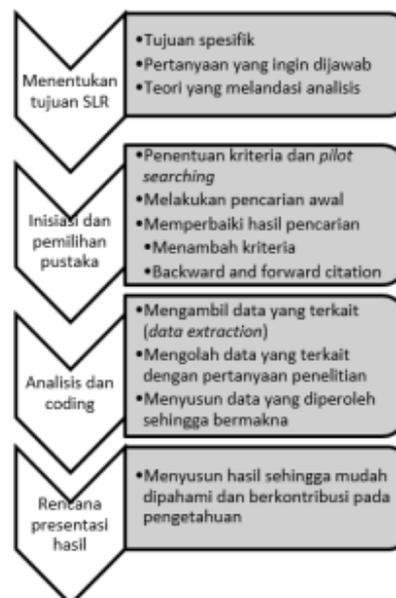
Proses pencarian dibagi menjadi beberapa langkah yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Tahapan ini telah mengikuti pedoman yang ada dalam PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-

Analyses). PRISMA menyediakan seperangkat kriteria berbasis bukti yang bertujuan untuk membantu penulis dalam melaporkan beragam tinjauan sistematis dan meta-analisis yang mengevaluasi manfaat. PRISMA menekankan metode di mana penulis dapat memastikan pelaporan yang jelas dan menyeluruh dari jenis-jenis penelitian (Sastypratiwi & Nyoto, 2020).

Rentang waktu pencarian khusus adalah dari tahun 2021 hingga 2025, dan tinjauan sistematis ini dibatasi hanya pada penelitian yang disajikan dalam bentuk artikel. Artikel yang dipilih adalah riset yang telah dianalisis dan dipublikasikan dalam jurnal berbahasa Inggris. Dalam mengelola artikel yang diperoleh dari basis data daring, penulis memanfaatkan Mendeley. Mendeley adalah aplikasi komputer dan web yang diciptakan oleh Elsevier untuk mengelola dan berbagi dokumen penelitian, mencari data, dan kolaborasi daring. Aplikasi Mendeley mengintegrasikan Mendeley Desktop, perangkat lunak manajemen referensi dan format PDF, dengan Mendeley untuk Android dan iOS serta Mendeley Web. Pada tahap identifikasi, tiga pencarian literatur dilakukan di basis data daring dengan repositori yang luas untuk studi akademis, yaitu Science Direct. Selain itu, pada tahap kedua dari identifikasi, juga dilakukan pencarian terhadap data yang mendukung.

#### **TAHAPAN PADA *Systematic Literature Review (SLR)***

Bagian ini menguraikan langkah-langkah yang dapat Anda ikuti untuk melaksanakan SLR Anda. Pengukuran SLR didasarkan pada berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya dan telah diterapkan dalam penelitian yang telah dipublikasikan (referensi dihapus untuk tinjauan). Secara umum, SLR terbagi menjadi empat tahap: menetapkan Tujuan SLR, memulai dan memilih bahan literatur, analisis dan pengkodean, serta merencanakan penyajian hasil (Priharsari, 2022). Tahap-tahap SLR dapat dilihat di Gambar 1.



**Gambar 1. Langkah -Langkah SLR**

*Sumber : (Priharsari, 2022)*

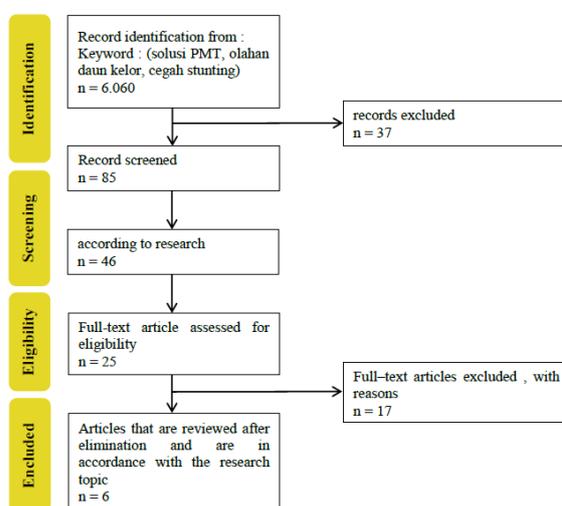
Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur proses yaitu: (1) Rencana Tahap awal proses SLR, (2) tahap eksekusi atau implementasi atau proses SLR, dan (3) pelaporan adalah tahap yang menghasilkan laporan SLR (Herlina & Yacob, 2022).

Subyek penelitian ini adalah efektivitas olahan kelor dalam program PMT ASI untuk mencegah stunting. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah banyak olahan kelor dalam program PMT ASI untuk mencegah stunting. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*) adalah proses penentuan pertanyaan penelitian berdasarkan topik yang dipilih. Pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk inovasi olahan kelor yang sudah dikembangkan untuk bayi dan balita dalam PMT ASI?
2. Apa indikator keberhasilan program pemberian olahan kelor dalam PMT ASI untuk mencegah stunting?

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian diperoleh 6.060 (enam ribu enam puluh) referensi yang judulnya sesuai dengan kriteria kata kunci yang dimasukkan dalam query. Dari enam ribu enam puluh artikel tersebut, terdapat 85 (delapan puluh lima) artikel sudah di *screening*, selain itu terdapat 37 (tiga puluh tujuh) artikel yang melewati batas lima tahun terakhir dan tidak masuk kriteria tahun yang ingin di riview. Kemudian terdapat 46 (empat puluh enam) artikel yang sesuai menurut penelitian, terdapat 25 (dua puluh lima) artikel yang layak, dan terdapat 17 (tujuh belas) artikel yang dikeluarkan dengan alasan. Dengan demikian diperoleh 6 (enam) artikel yang digunakan dan memenuhi kriteria dari tahun 2021-2025.



**Gambar 2. SLR dengan metode prima**

Sumber : (diolah penulis, 2025)

**Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel Yang Memenuhi Kriteria**

No.	Authors	Year	Judul	Journal
1.	(Safitri et al.)	2024	Edukasi Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor	Prosiding Kkn-Mas Muhammadiyah - Aisyiyah

			Pada Produk Olahan Puding Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Klumprit	
2.	(Nadirawati et al.)	2023	Pelatihan Pengolahan Makanan Tambahan Dan Pendamping Asi Untuk Mengatasi Stunting Di Desa Kertawangi Kabupaten Bandung Barat Training	Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
3.	(Fatmawati et al.)	2023	Pengaruh Daun Kelor (Moringa Oleifera) Terhadap Pencegahan Stunting	Jurnal Of Midwifery And Reproduction Science
4.	(Abidin & Liliandriani)	2021	Moringa Oleiferasebagai Makanan Pendamping Asi Pada Balita Stunting	Jurnal Kesehatan Masyarakat (J-Kesmas)
5.	(Fitrya et al.)	2024	Inovasi Mp-Asi Dengan Pemanfaatan Daun Kelor Untuk Memenuhi Kebutuhan Makro Dan Mikro Nutrien Sebagai Upaya Mencegah Stunting Di Desa Tanjung Pering	Jurnal Pengabdian Masyarakat
6.	(Rasdianah & Makkulawu)	2024	Pelatihan Pengolahan Biskuit Daun Kelor Sebagai Makanan Pendamping Pencegahan Stunting Di Desa Manunggu, Kabupaten Boalemo, Gorontalo	Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Sumber : diolah oleh penulis (2025)

Dari analisis terhadap studi sebelumnya pada tabel 1, ditemukan bahwa istilah yang paling banyak muncul (kata kunci) dalam penelitian adalah solusi PMT, pengolahan daun kelor, dan pencegahan stunting. Setelah memahami seberapa sering konstruk yang diterapkan dalam penelitian. Langkah berikutnya adalah menjelajahi teknik analisis data yang diterapkan di studi-studi sebelumnya. Temuan dari penelusuran mengenai metode penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Pemetaan Metode Penelitian**

No.	Authors	Metode Penelitian
1.	(Safitri et al.)	Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
2.	(Nadirawati et al.)	Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
3.	(Fatmawati et al.)	Metode (Literature Review)
4.	(Abidin & Liliandriani)	Metode Desain Quasi Experimen
5.	(Fitrya et al.)	Metode Penyuluhan Atau Edukasi Dan Demonstrasi.
6.	(Rasdianah & Makkulawu)	Metode Pelatihan Pada Masyarakat

Sumber : diolah oleh penulis (2025)

Dari tabel pemetaan metode penelitian, yang mana diperoleh informasi bahwa metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penyuluhan atau edukasi dan pelatihan yang banyak digunakan (4 artikel), kemudian *metode Quasi Experimen* (1 artikel), dan *literature review* (1 artikel).

Tinjauan mengenai opsi makanan bergizi yang terbuat dari daun kelor untuk melengkapi PMT ASI dalam upaya mencegah stunting menunjukkan bahwa setelah sesi edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan peserta. Semua peserta, yaitu 100%, kini memiliki pemahaman yang baik tentang pencegahan stunting dengan memanfaatkan daun kelor, yang meningkat dari 16,2% sebelum diadakan edukasi. Produk olahan dari daun kelor seperti puding daun kelor dipilih karena proses pembuatannya yang sederhana, kandungan gizinya yang tinggi, dan disukai oleh anak-anak. Daun kelor kaya akan protein, zat besi, vitamin, dan mineral yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Penggunaan daun kelor dalam bentuk puding bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan status gizi dan mencegah stunting pada balita sekaligus berpotensi mendukung produksi ASI pada ibu yang menyusui (Safitri et al., 2024).

Agar masyarakat bisa memahami cara memanfaatkan olahan daun kelor, perlu diadakan pelatihan dalam pengolahan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan PMT (Makanan Tambahan) yang sesuai dengan budaya lokal dan memperhatikan keseimbangan gizi yang diperlukan untuk meningkatkan status gizi bayi dan balita (Nadirawati et al., 2023). Penelitian menunjukkan hasil yang signifikan mengenai pengaruh daun kelor (*moringa oleifera*) dalam mencegah stunting pada anak (Fatmawati et al., 2023). Selain itu, terdapat perubahan yang berarti dalam berat badan dan tinggi badan sebelum dan sesudah konsumsi olahan *Moringa Olifera*. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan asupan daun kelor baik dalam bentuk sayuran maupun dalam produk olahan seperti bubuk *Moringa Olifera* (Abidin & Liliandriani, 2021)

Inovasi cara membuat makanan pendamping ASI dengan memanfaatkan daun kelor yang kaya kandungan gizi dan mineral, dalam hal ini diharapkan dapat mencegah stunting di lingkungan keluarga dan menjadi motor penggerak penurunan angka stunting dan menambah pengetahuan masyarakat tentang manfaat olahan daun kelor dalam pemberian PMT dan pencegahan stunting (Fitrya et al., 2024). Rutin melakukan sosialisasi dan pemberian materi tentang stunting dan pemanfaatan tanaman lokal seperti olahan daun kelor untuk ditambahkan ke makanan anak-anak guna memperkuat gizi baik didalam tubuh (Rasdianah & Makkulawu, 2024)

### KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan mengungkapkan berbagai teori dan temuan terkait pemanfaatan olahan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai bagian dari program Makanan Pendamping ASI (PMT ASI) untuk mencegah stunting pada anak. Dari 6.060 artikel yang ditelaah dengan rentang waktu antara tahun 2021 hingga 2025, hanya enam tulisan yang sesuai dengan standar dan dijadikan acuan utama dalam studi ini. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk olahan kelor, seperti puding dan biskuit, memiliki potensi besar untuk melengkapi PMT ASI dan dapat berkontribusi signifikan dalam mencegah stunting, khususnya dengan meningkatkan asupan gizi pada balita. Lebih jauh lagi, penelitian ini menekankan bahwa olahan kelor dapat menjadi solusi praktis dan ekonomis dalam upaya penanggulangan malnutrisi, terutama di daerah dengan tingkat pendapatan rendah. Ke depan, diperlukan penelitian lebih lanjut yang tidak hanya mengeksplorasi berbagai bentuk olahan kelor, tetapi juga mengkaji dampak jangka panjangnya terhadap status gizi anak. Penelitian juga harus memperhatikan keberlanjutan sosial dan budaya dalam penerapan olahan kelor, serta melibatkan lebih banyak penelitian lapangan yang dapat mengukur penerimaan masyarakat terhadap produk-produk ini dalam konteks gizi keluarga dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2021). *Moringa Oleifera* sebagai Makanan Pendamping Asi Pada Balita Stunting. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v7i1.1759>
- Darna, A. R. P., M.L.M Timbuleng, E. M. L. M. T., Azzahroh, N., Khasanah, P. U., Arofah, G. E., & Kartikasari, M. N. D. (2019). PERI DALOR (Permen Jeli Daun Kelor) : Inovasi Permen Kaya Antioksidan Sebagai Solusi Kesehatan. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 8(1), 35–39. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.22062>
- El-Kassas, S., Aljahdali, N., Abdo, S. E., Alaryani, F. S., Moustafa, E. M., Mohamed, R., Abosheashaa, W., Abdulraouf, E., Helal, M. A., Shafi, M. E., El-Saadony, M. T., El-Naggar, K., & Conte-Junior, C. A. (2022). *Moringa oleifera* Leaf Powder Dietary Inclusion Differentially Modulates the Antioxidant, Inflammatory, and Histopathological Responses of Normal and *Aeromonas hydrophila*-Infected Mono-Sex Nile Tilapia (*Oreochromis niloticus*). *Frontiers in Veterinary Science*, 9(June). <https://doi.org/10.3389/fvets.2022.918933>
- Fatmawati, N., Zulfiana, Y., & Julianti, I. (2023). Pengaruh Daun Kelor (*Moringa*

- oleifera) Terhadap Pencegahan Stunting. *Journal of Fundus*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.57267/fundus.v3i1.251>
- Ferreira, T., Gomes, S. M., & Santos, L. (2023). Elevating Cereal-Based Nutrition: Moringa oleifera Supplemented Bread and Biscuits. *Antioxidants*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/antiox12122069>
- In, O., & Selatan, D. (2021). DOI : <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.2038> DOI : <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.2038>. XVI(1), 135–139.
- Izzuddin, A., Putri Oktavia, R., Nur, M. A., & Wijayanto, R. W. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Moringa Dimsum, Produk Nutrasetikal sebagai Antihiperlipidemia. *Menara ...*, 17(1), 12–22.
- Maulidin, M., & Dedy Darmansyah. (2022). The Farmers' Perceptions of Processed Morage Leaf Pudding in Padang Village (Case study in Padang Village, Manggeng District, Aceh Barat Daya Regency). *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*, 1(4), 212–219. <https://doi.org/10.33258/economit.v1i4.587>
- Memenuhi, U., Makro, K., Mikro, D. A. N., Desa, D. I., & Pering, T. (2024). *INOVASI MP-ASI DENGAN PEMANFAATAN DAUN KELOR NUTRIEN SEBAGAI UPAYA MENCEGAH STUNTING*. 7, 4936–4943.
- Moin, A., Zaid, M., Moin, M., & Giuffrè, A. M. (2024). Consumer Acceptance and Sensory Properties of Wheat- Millet Composite Biscuits Fortified with Moringa oleifera and Camellia sinensis Leaves Powder. *Current Research in Nutrition and Food Science Journal*, 12(2), 683–695. <https://doi.org/10.12944/crnfsj.12.2.16>
- Nadirawati, N., Susilowati, S., Suharjiman, S., Bangun, A. V., Suryaningsih, C., & Novianti, S. W. (2023). Pelatihan Pengolahan Makanan Tambahan dan Pendamping ASI untuk Mengatasi Stunting di Desa Kertawangi Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 76–86. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.231>
- Oktavianis, O., & Gusfiana, H. (2023). Pengaruh Pemberian Dimsum Ayam Kombinasi Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera) Terhadap Kadar Haemoglobin Remaja Putri. *Maternal Child Health Care*, 5(1), 820. <https://doi.org/10.32883/mchc.v5i1.2406>
- Pengabdian, J. H. (2023). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*: 4(2), 371–377.
- Rani, C. K. et al. (2019). Karina+Citra+Rani++Pengembangan+Nutraseutikal+Sereal+Daun (5). In *Jurnal Farmasi Indonesia* (Vol 11, Number 2, bll 38–50).
- Rasdianah, N., & Makkulawu, A. (2024). Pelatihan Pengolahan Biskuit Daun Kelor Sebagai Makanan Pendamping Pencegahan Stunting Di Desa Manunggu, Kabupaten Boalemo, Gorontalo. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 198. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.50124>
- Safitri, N., Nisa, A. A., Ramadhani, F., Khandyeb, Z., Abrar, H., Nisa, C., Sd, S. P., & Pd, M. (n.d.). *Edukasi pemanfaatan ekstrak daun kelor pada produk olahan puding sebagai upaya pencegahan stunting di desa klumprit*.
- Sharker, M. R., Hasan, K. R., Alam, M. A., Haque, M. N., Choi, S. D., Islam, M. F., Rahman, M. M., Islam, M. M., & Haque, S. A. (2024). Effects of moringa (Moringa oleifera) leaf powder supplementation on growth performance, haematobiochemical parameters and gene expression profile of stinging catfish, *Heteropneustes fossilis*. *Aquaculture Reports*, 39(September), 102388. <https://doi.org/10.1016/j.aqrep.2024.102388>

- Srivastava, S., Pandey, V. K., Dash, K. K., Dayal, D., Wal, P., Debnath, B., Singh, R., & Dar, A. H. (2023). Dynamic bioactive properties of nutritional superfood *Moringa oleifera*: A comprehensive review. *Journal of Agriculture and Food Research*, 14(October), 100860. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2023.100860>
- Suzana, D., Suyatna, F. D., Azizahwati, Andrajati, R., Sari, S. P., & Mun'im, A. (2017). Effect of moringa oleifera leaves extract against hematology and blood biochemical value of patients with iron deficiency anemia. *Journal of Young Pharmacists*, 9(1), S79–S84. <https://doi.org/10.5530/jyp.2017.1s.20>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)